

## **PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGIDENTIFIKASI PERMASALAHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 KANDANGAN**

Sri Helma Hidayati

Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin/ Program Studi Bimbingan Dan Konseling  
[Srihilmahdyti@gmail.com](mailto:Srihilmahdyti@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengidentifikasi permasalahan belajar peserta didik, faktor penyebab masalah belajar dan cara mengatasi permasalahan belajar yang dihadapi peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan guru Bimbingan dan Konseling sangat berperan dalam mengidentifikasi permasalahan belajar peserta didik, faktor penyebab timbulnya permasalahan belajar pada peserta didik seperti dari dalam diri peserta didik dan dari luar diri peserta didik. Cara mengatasi permasalahan ini guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan layanan seperti layanan klasikal, layanan informasi, layanan pembelajaran dan layanan konseling perorangan /individual.

Berdasarkan hasil penelitian peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengidentifikasi permasalahan belajar peserta didik di SMAN 1 Kandangan yaitu mengumpulkan data, mengolah data, mendiagnosis data, melakukan prognosis, treatment dan evaluasi. Faktor permasalahan belajar dalam diri peserta didik seperti kurang konsentrasi, kurang memahami materi pelajaran, rasa grogi, kurang motivasi, tidak suka mata pelajaran dan dari luar diri peserta didik kurangnya fasilitas yang tersedia dalam kegiatan praktikum. Cara mengatasinya dengan memberikan layanan informasi, pembelajaran, individual dan kelompok. Saran siswa harus lebih terbuka dan mau berkonsultasi kepada guru Bimbingan dan Konseling atas masalah belajar yang mereka hadapi sehingga dapat dicarikan solusinya. Guru Bimbingan dan Konseling harus aktif dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Pihak sekolah harus menyediakan lingkungan yang kondusif dan melengkapi sarana dan prasarana penunjang untuk proses belajar dan mengajar.

**Kata Kunci :** Peran Guru, Bimbingan dan Konseling, Identifikasi Masalah Belajar

---

### **ABSTRACT**

*Research Objectives to describe the role of teacher Guidance and Counseling in identifying learning problems learners, factors causing learning problems and how to overcome learning problems faced by learners.*

*The results showed that counseling and guidance teachers play a significant role in identifying learning problems of learners, factors causing learning problems in learners such as from within the students and from outside the students themselves. How to overcome this problem Teacher Guidance and Counseling services implement services such as classical services, information services, learning services and individual / individual counseling services.*

*Based on the research results, the role of teacher Counseling Guidance in identifying learning problems of students in SMAN 1 Kandangan is to collect data, process data, diagnose data, perform prognosis, treatment and evaluation. Learning problems in the students such as lack of concentration, lack of understanding of subject matter, a sense of nervousness, lack of motivation, do not like subjects and from outside the learners themselves lack of facilities available in practical activities. How to overcome by providing information services, learning, individual and group. Suggestion of students should be more open and willing to consult to teachers Guidance and Counseling for learning problems they face so that can be found the solution. Teacher Guidance and Counseling should be active in providing guidance to students. The school should provide a conducive environment and complement the supporting facilities and infrastructure for the learning and teaching process.*

**Keywords:** *Teacher Role, Guidance and Counseling, Identification of Learning Problems*

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

## PENDAHULUAN

Peranan guru bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan siswa secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan bimbingan dan konseling juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa. Berdasarkan peranan guru konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling dituntut bersikap objektif dan profesional dalam menjalankan peranan tersebut.

Siswa adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Menurut Kartono peran guru adalah dapat mendampingi siswa dalam beberapa hal : Pertama, dalam perkembangan belajar di sekolah (perkembangan akademis). Kedua, mengenal diri sendiri dan mengerti kemungkinan-kemungkinan yang terbuka bagi siswa, baik sekarang maupun kelak. Ketiga, menentukan cita-cita dan tujuan dalam hidup, serta menyusun rencana yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Keempat, mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajar di sekolah dan terlalu mempersukar hubungan dengan orang lain, atau yang mengaburkan cita-cita. Empat peran di atas dapat efektif, jika bimbingan dan konseling didukung oleh mekanisme struktural di sekolah. Sangat disayangkan bahwa terdapat sebagian guru bimbingan dan konseling yang belum menjalani peranannya. (Kartono. 2009:156-157).

Peranan guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat di bedakan menjadi 2 (dua) yaitu: (1) Tugas guru dalam layanan bimbingan dalam kelas, (2) Tugas guru dalam operasional bimbingan di luar kelas. Guru bimbingan dan konseling yang baik adalah guru yang mampu berperilaku prososial, misalnya jika melihat siswa kesulitan, guru bimbingan dan konseling langsung tanggap untuk memberikan

bantuan sesuai kaidah guru bimbingan dan konseling atau konselor. Perilaku toleran dan merasa terpenggil untuk membantu orang lain mencapai tingkat kebijaksanaan dan kepuasan seperti yang telah dialaminya. Semua ini harus diraih dalam suatu lingkungan yang sarat dengan cinta dan kepedulian. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosi dan spiritual.

Guru bimbingan dan konseling mampu mengelola emosi diri dengan baik saat pelayanan bimbingan dan konseling. Terlebih saat proses konseling guru bimbingan dan konseling mampu menunjukkan rasa simpati dan empati mereka sehingga benar benar mampu merasakan apa yang dialami siswanya. Ada juga guru bimbingan dan konseling yang mampu menahan emosi dirinya sampai selesai proses layanan bimbingan dan konseling dan meluapkannya pada tempatnya, sehingga terlihat bahwa ada kontrol diri dan kontrol emosi yang baik pada guru bimbingan dan konseling tersebut. Tetapi dalam proses belajar bagi siswa tidak selalu mendapatkan hasil yang memuaskan, oleh karena itu guru bimbingan dan konseling perlu mengidentifikasi permasalahan belajar sebagai segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis dan sifat kesulitan belajar. Juga mempelajari faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar secara internal seperti : (1) sikap terhadap belajar, (2) motivasi belajar, (3) konsentrasi belajar, (4) mengolah bahan belajar, (5) rasa percaya diri siswa, (6) intelegensi dan keberhasilan belajar, (7) Kebiasaan belajar. Kemudian faktor eksternal seperti : (1) guru sebagai pembina siswa belajar, (2) prasarana dan sarana pembelajaran, (3) lingkungan sosial siswa di sekolah. Lalu menetapkan dan kemungkinan mengatasinya, baik secara kuratif (penyembuhan) maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang seobyektif mungkin

Dengan demikian, semua kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menemukan *kesulitan belajar* termasuk kegiatan diagnosa. Perlunya diadakan diagnosis belajar karena berbagai hal. Pertama, setiap siswa hendaknya mendapat kesempatan dan pelayanan untuk berkembang secara maksimal, kedua; adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, bakat, minat dan latar belakang lingkungan masing-masing siswa. Ketiga, sistem pengajaran di sekolah seharusnya memberi kesempatan pada siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya. Dan, keempat, untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh siswa, hendaknya

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

guru Bimbingan dan Konseling lebih intensif dalam menangani siswa dengan menambah pengetahuan, sikap yang terbuka dan mengasah ketrampilan dalam mengidentifikasi permasalahan belajar siswa.

Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan pada semua siswa atau peserta didik, baik yang bermasalah atau tidak; baik pria atau wanita; baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Bimbingan berlangsung dalam berbagai setting pendidikan, maksudnya pemberian layanan bimbingan ini tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga, pendidikan non akademik, perusahaan atau industri, lembaga-lembaga pemerintah atau swasta, dan masyarakat pada umumnya.

Karena didalam proses pendidikan peserta didik disamping sebagai objek juga sebagai subjek. Oleh karena itu, agar seorang pendidik berhasil dalam proses pendidikan, maka ia harus memahami peserta didik dengan segala karakteristiknya. Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhannya dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan menyangkut fisik, sedangkan perkembangan menyangkut psikis, diantara aspek yang harus dipahami oleh pendidik, yaitu : kebutuhannya, dimensi-dimensinya, intelegensinya, dan kepribadiannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi oleh siswa, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengidentifikasi Permasalahan Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Kandangan."

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam suatu penelitian metode sangat penting, sebab dengan metode kegiatan penelitian ini akan dapat terlaksana dengan sistematis dan terarah, begitu data yang didapat akan lebih akurat dan dapat dipercaya. Metodologi penelitian berasal dari kata "*Metode*" yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan "*logos*" yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu yang menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan

pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. (Margono, 2010:1). Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu kualitatif. Metode kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan". (Suharsimi, 2003 : 209).

Penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2008:9), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci".(Sugiyono,dalam Iman Gunawan, 2013). Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan yang berdasarkan bimbingan Tuhan. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif artinya pada pemecahan masalah yang ada pada masa-masa sekarang dengan jalan mengumpulkan data, mengolah data, menganalisa dan kemudian menginterpretasi data tersebut. Dipilihnya metode ini karena orientasi penelitian adalah meneliti status manusia, suatu obyek suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu peristiwa yang terjadi sekarang. Oleh karena itu penulis memilih metode deskriptif. Untuk dapat mendeskripsikan suatu gejala harus didata dulu data yang dapat diinformasikan gejala tersebut. Dalam penelitian ini digunakan observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data.

#### **PEMBAHASAN DAN HASIL**

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengidentifikasi Masalah Belajar Peserta didik di SMAN 1 Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Guru Bimbingan dan Konseling yang mengampu kelas X menjelaskan ketika diwawancarai bahwa perannya dalam mengidentifikasi masalah belajar peserta didik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

**a. Melakukan Pengumpulan Data**

Untuk menemukan sumber penyebab permasalahan belajar peserta didik guru Bimbingan dan Konseling memerlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data. Dalam pengumpulan data dipergunakan berbagai metode, diantaranya adalah: (1) Observasi, (2) Kunjungan rumah, (3) Case study, (4) Daftar pribadi, (6) Tugas kelompok

**b. Melakukan Pengolahan Data**

Menurut guru Bimbingan dan Konseling semua data harus diolah dan diuji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Dalam pengolahan data, langkah yang dapat ditempuhnya cara antara lain adalah: (1) Melakukan identifikasi kasus, (2) Membandingkan antar kasus, (3) Membandingkan dengan hasil tes, (4) Menarik kesimpulan.

**c. Melakukan Diagnosis**

Guru Bimbingan dan Konseling melakukan diagnosis berkaitan dengan keputusan mengenai hasil dari pengolahan data. Diagnosis ini berupa hal-hal sebagai berikut: (1) Keputusan mengenai kesulitan belajar peserta didik (berat dan ringannya), (2) Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar, (3) Keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar.

Dalam rangka diagnosis ini guru Bimbingan dan Konseling menjalin kerjasama dengan guru kelas, untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik dan orang tua peserta didik, untuk mengetahui kebiasaan peserta didik di rumah.

**d. Prognosis**

Menurut guru Bimbingan dan Konseling apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis, akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepadanya untuk membantu mengatasi masalahnya. Dalam hal ini berupa: (1) Bentuk treatment yang harus diberikan, (2) Bahan/materi yang diperlukan, (3) Metode yang akan digunakan., (4) Alat-alat bantu belajar mengajar yang diperlukan.

**e. Treatment**

Guru Bimbingan dan Konseling memberikan perlakuan dengan memberikan bantuan kepada peserta didik yang bersangkutan sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis

tersebut. Bentuk treatment diberikan adalah: (1) Melalui layanan informasi, (2) Melalui bimbingan belajar kelompok, (3) Melalui bimbingan belajar individu, (4) Melalui pengajaran remedial dalam berupa bidang studi tertentu., (5) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis, (6) Melalui bimbingan orang tua dan pengentasan kasus sampingan yang mungkin ada.

**f. Evaluasi**

Menurut guru Bimbingan dan Konseling evaluasi di sini dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan tersebut berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan atau bahkan gagal sama sekali. Mungkin program yang disusun tidak tepat, sehingga treatmentnya juga tidak tepat, atau mungkin diagnosisnya yang keliru. Alat yang digunakan untuk evaluasi ini dapat berupa tes prestasi belajar (*achievement test*). Untuk mengadakan pengecekan kembali atas hasil treatment yang kurang berhasil, maka secara teoritis langkah-langkah yang perlu di tempuh sebagai berikut: (1) Re-ceking data, (2) Re-diagnosis, (3) Re-treatment, (4) Re-evaluasi

**KESIMPULAN**

1. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengidentifikasi permasalahan belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kandangan yaitu mengumpulkan data siswa yang mengalami permasalahan belajar, mengolah data, mendiagnosis data, melakukan prognosis terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, melakukan treatment dan melaksanakan evaluasi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan terhadap peserta didik.
2. Faktor permasalahan belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kandangan seperti dalam diri peserta didik seperti kurang konsentrasi, kurang memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, rasa grogi, kurang motivasi, tidak suka akan mata pelajaran dan dan luar diri peserta didik seperti kurangnya fasilitas pendukung yang tersedia di sekolah dalam kegiatan praktikum.
3. Cara mengatasi permasalahan belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kandangan seperti guru Bimbingan dan Konseling melakukan layanan klasikal, layanan informasi, layanan pembelajaran dan layanan konseling individual.

**DAFTAR PUSTAKA**

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful, Bahri, 2000, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta. <http://www.gururu.org/guru-berbagi.cara> [mengidentifikasi siswa yang mengalami masalah belajar.wordpress.com/diakses](http://belajar.wordpress.com/diakses) Jum'at, 22-Januari-2016
- E. Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.
- Hallen. A. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Ciputat Press.
- Hosnan, M. dan Suherman. 2013. *Kamus Profesional Guru*. Jakarta : Yudistira.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurihsan, Juntika, Achmad, 2007, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung : Reflika Aditama.
- Permendikbud, No. 111 2014. *Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta : Kemendikbud.
- Poerwadarminta, W.J.S, 2006, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Prayitno (2003), *Panduan Bimbingan dan Konseling, Jakarta : Depdikbud Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (1995), Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Umum (SMU) Buku IV*, Jakarta : IPBI
- Prayitno dan Erman Anti, 1995, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : P2LPTK Depdikbud.
- Prayitno, 2003. *Panduan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Depdikbud Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung : Alfabetha.
- Sukardi, Dewa, Ketut dan Kusmawati, Nila, Desak, P.E, 2008, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Supriyono, Widodo, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Syamsuddin, Abin, 2003, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Udin S. Winataputra, dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Undang-undang RI. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Cemerlang Offset.
- Usman, Husain dan Akbar, Purnomo Setiady. 2003. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bina Aksara.
- W. Gulo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta : Grasindo.
- W.S. Winkel, 1991, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta : Gramedia.
- Wardati dan Jauhar, Mohammad, 2011, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Surabaya : Prestasi Pustaka Publisher.
- Winkel, W.S. (1991), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta : Gramedia

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Sri Helma Hidayati  
Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia  
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2017  
Tersedia Online: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>  
ISSN. 2460-9722

*Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya.*  
*Strategi Belajar Mengajar.* Bandung :  
Pustaka Setia

Yusuf, Syamsu. 2006. *Program Bimbingan dan*  
*Konseling Di Sekolah (SLTP dan SLTA).*  
Bandung : Pustaka Bani Quraisy.